

Implementasi Investasi dan Hilirisasi: Mewujudkan Indonesia Maju

Program *Asta Cita* yang diusung oleh Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka merupakan visi strategis untuk membangun Indonesia menjadi negara maju dan mandiri. Salah satu fokus utama dari program ini adalah *investasi* dan *hilirisasi*, yang berfungsi sebagai mesin penggerak untuk transformasi ekonomi menuju visi Indonesia Emas 2045. Artikel ini akan membahas implementasi investasi dan hilirisasi, dasar hukum yang relevan, serta manfaat strategisnya bagi bangsa Indonesia.

Pengertian Investasi dan Hilirisasi

Investasi

Investasi merupakan kegiatan penanaman modal dalam bentuk finansial atau aset fisik untuk memperoleh keuntungan ekonomi jangka panjang. Dalam konteks pembangunan nasional, investasi berfungsi sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi dengan membuka lapangan kerja, mendukung pengembangan infrastruktur, dan mendorong transfer teknologi.

Hilirisasi

Hilirisasi merujuk pada proses pengolahan bahan mentah menjadi produk dengan nilai tambah lebih tinggi. Proses ini mencakup pengolahan, pemurnian, dan diversifikasi produk untuk memperluas pasar domestik maupun internasional. Hilirisasi bertujuan untuk menciptakan ekonomi berbasis inovasi, mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah, dan meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global.

Latar Belakang Program Investasi dan Hilirisasi dalam Asta Cita

1. Kekayaan Sumber Daya Alam

Indonesia memiliki potensi besar sebagai penghasil sumber daya alam (SDA), seperti mineral logam (nikel, bauksit, tembaga), hasil perkebunan (kelapa sawit, karet), dan hasil laut. Namun, selama bertahun-tahun, SDA ini lebih banyak diekspor dalam bentuk mentah, yang nilainya jauh lebih rendah dibandingkan produk jadi.

2. Kebutuhan Transformasi Ekonomi

Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mengurangi ketergantungan pada sektor ekstraktif. Untuk mewujudkan visi Indonesia Emas 2045, ekonomi harus bertransformasi dari ekonomi berbasis eksploitasi SDA menjadi ekonomi berbasis teknologi dan inovasi.

3. Komitmen Terhadap Kemandirian Ekonomi

Program ini mencerminkan tekad Prabowo-Gibran untuk memastikan bahwa kekayaan SDA Indonesia dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat, melalui hilirisasi dan penanaman modal yang berorientasi pada kepentingan nasional.

Implementasi Investasi dalam Asta Cita

1. Penyederhanaan Regulasi dan Perizinan

Melalui kebijakan yang progresif, seperti Undang-Undang Cipta Kerja (*Omnibus Law*), pemerintah menyederhanakan regulasi investasi untuk menarik minat investor asing maupun domestik. Hal ini termasuk penyederhanaan perizinan di sektor industri dan pengolahan.

2. Pembangunan Infrastruktur Pendukung

Investasi diarahkan pada pembangunan infrastruktur strategis seperti pelabuhan, kawasan industri, pembangkit listrik, dan jaringan transportasi untuk mendukung kegiatan hilirisasi di wilayah penghasil SDA. Sebagai contoh, pengembangan kawasan industri Morowali dan Weda Bay untuk hilirisasi nikel.

3. Insentif untuk Investor

Pemerintah menyediakan berbagai insentif, seperti keringanan pajak (*tax holiday*), bea masuk, dan pembebasan biaya ekspor untuk pelaku usaha yang terlibat dalam hilirisasi dan pengembangan sektor manufaktur berbasis SDA.

Implementasi Hilirisasi dalam Asta Cita

1. Pengolahan Mineral

Salah satu fokus hilirisasi adalah pengolahan mineral seperti nikel, tembaga, dan bauksit. Contohnya, nikel diolah menjadi produk baterai kendaraan listrik, yang menjadi kebutuhan utama dalam transisi energi global.

2. Diversifikasi Produk Perkebunan

Hilirisasi juga diterapkan pada sektor perkebunan, seperti kelapa sawit, yang tidak hanya diolah menjadi minyak mentah (CPO) tetapi juga produk turunan seperti biodiesel, oleokimia, dan produk kosmetik.

3. Dukungan Teknologi dan Inovasi

Hilirisasi membutuhkan dukungan teknologi canggih, yang diperoleh melalui investasi asing atau pengembangan riset lokal. Pemerintah mendorong kolaborasi antara perusahaan lokal dan internasional untuk transfer teknologi.

Dasar Hukum yang Mendukung Program

1. UU No. 3 Tahun 2020 tentang Minerba

Mengatur kewajiban pengolahan dan pemurnian mineral di dalam negeri untuk meningkatkan nilai tambah dan mengurangi ekspor bahan mentah.

2. UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja

Menyederhanakan regulasi investasi dan membuka peluang bagi pengembangan kawasan industri berbasis hilirisasi.

3. Perpres No. 55 Tahun 2022 tentang Percepatan Hilirisasi SDA

Menetapkan arah strategis pemerintah untuk mempercepat hilirisasi di sektor tambang, perkebunan, dan hasil laut.

4. UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal

Memberikan landasan hukum bagi investasi dalam negeri maupun asing, dengan fokus pada sektor prioritas, termasuk hilirisasi.

Tantangan dalam Implementasi Investasi dan Hilirisasi

1. Keterbatasan Infrastruktur

Daerah penghasil SDA sering kali memiliki infrastruktur yang kurang memadai untuk mendukung hilirisasi. Hal ini memerlukan investasi besar dalam pembangunan pelabuhan, jalan, dan listrik.

2. Kurangnya Tenaga Kerja Terampil

Industri hilir membutuhkan tenaga kerja terlatih, yang menjadi tantangan besar bagi Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dan pelatihan.

3. Hambatan Regulasi Lokal

Tumpang tindih regulasi antara pemerintah pusat dan daerah sering kali menjadi hambatan bagi pelaku usaha.

4. Persaingan Global

Indonesia harus bersaing dengan negara lain, seperti China dan India, yang memiliki infrastruktur industri yang lebih maju.

Manfaat Program Asta Cita dalam Investasi dan Hilirisasi

1. Meningkatkan Devisa Negara

Produk hasil hilirisasi memiliki nilai ekspor yang lebih tinggi, sehingga berkontribusi pada peningkatan devisa negara.

2. Menciptakan Lapangan Kerja

Hilirisasi membuka peluang kerja baru di sektor industri, logistik, dan distribusi, yang berdampak positif bagi pengurangan pengangguran.

3. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Daerah penghasil SDA akan berkembang menjadi pusat industri, yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

4. Mengurangi Ketergantungan pada Impor

Produk hasil hilirisasi memungkinkan Indonesia memenuhi kebutuhan domestik, seperti komponen baterai kendaraan listrik, tanpa harus bergantung pada impor.

5. Memperkuat Ketahanan Ekonomi

Dengan hilirisasi, Indonesia tidak lagi bergantung pada harga komoditas mentah di pasar global, sehingga ekonomi menjadi lebih stabil.

Kesimpulan

Implementasi investasi dan hilirisasi dalam Program Asta Cita Prabowo-Gibran merupakan langkah strategis untuk mentransformasi ekonomi Indonesia. Dengan memanfaatkan SDA secara optimal, membangun infrastruktur, dan mendukung inovasi teknologi, Indonesia berpeluang menjadi pusat manufaktur berbasis SDA yang kompetitif secara global. Tantangan yang ada harus diatasi melalui kerja sama antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat, untuk mewujudkan visi Indonesia maju dan mandiri.